

KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTEK BATU BETON SISWA DI SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI

Lukmanul Hakim Siregar¹, Nurhasan Syah²

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
e-mail: lh291296@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan seberapa besar kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Praktek Batu dan Beton Siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Korelasional. Penelitian ini dilakukan di jurusan Teknik Kontruksi Batu dan Beton (TKBB) SMK Negeri 1 Bukittinggi. Responden dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI dan XII TKBB. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket. Sedangkan Teknik Sampling yang digunakan adalah Total Sampling. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 39 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Analisis deskriptif, 2) Uji Normalitas dan Linearitas, dan 3) Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Praktek Batu dan Beton Siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,512 dan persentase kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar sebesar 26,22 %.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Praktek Batu Beton.

Abstract— This study aims to find out and reveal how much the contribution of Emotional Quotient to Learning Outcomes of Stone Practices and Concrete of Students at SMK Negeri 1 Bukittinggi. This type of research is descriptive correlational. This research was conducted in the Department of Stone Construction and Concrete Engineering of SMK Negeri 1 Bukittinggi. The population in this study were students of class XI and XII TKBB. Data collection techniques in this study used the questionnaire method. While the Sampling Technique used is Total Sampling. In this study the number of samples was 39 people. The Data analysis techniques were: 1) Descriptive analysis, 2) Normality and Linearity Test, and 3) Hypothesis Test. The results of this study indicate that there is a contribution of Emotional Intelligence to the Learning Outcomes of Stone and Concrete Students at Bukittinggi State Vocational High School 1 with a correlation coefficient of 0.512 and the percentage contribution of Emotional Quotient to learning outcomes is 26.22%..

Keywords: Emotional Quotient, Learning Outcomes, Stone Practices and Concrete.

I. PENDAHULUAN

Teknik Konstruksi Batu Beton merupakan salah satu jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Berdasarkan visi misi SMK Negeri 1 Bukittinggi Program Keahlian Praktek Batu dan Beton memiliki kompetensi lulusan yaitu pemeriksaan bahan/material bangunan, pengukuran kuat tekan dan kuat lentur beton, perencanaan jalan raya dan jembatan, perencanaan irigasi, pembuatan bangunan gedung, pemasangan batu hias, pembuatan paving blok [1].

Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut perlu dilakukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Karena dengan memiliki kecerdasan emosional siswa akan lebih mampu mengelola diri sendiri dan berhubungan baik dengan orang lain, sehingga dapat menunjang siswa dalam mencapai keberhasilan di dunia kerja.

Salah satu program keahlian di jurusan Konstruksi Batu Beton adalah Program Keahlian Praktek Batu dan Beton. Program keahlianmata pelajaran yakni terdiri dari teori dan praktek. Pada proses praktek, siswa dibagi dengan beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas dan praktek yang diberikan oleh guru seperti pembuatan bangunan gedung. Pencapaian keberhasilan dalam mengerjakan tugas dan praktek tersebut dibutuhkan kecerdasan emosional yang baik agar setiap kelompok dapat bekerja sama.

Keberhasilan yang diperoleh dalam pendidikan dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar, Kecerdasan Emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kebiasaan belajar, lingkungan sosial, media belajar yang digunakan, kualitas dan kuantitas pelajaran serta faktor fisik dan psikis. Kecerdasan Emosional lebih populer dengan sebutan Emotional Quotient (EQ). Kecerdasan Emosional meliputi kemampuan yang berkenaan dengan mengenali emosi diri,

mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan Emosional (EQ) juga telah diterima sebagai suatu kemampuan yang setara dengan Kecerdasan Inteligensi (IQ).

Pada kenyataannya selama ini, pakar pendidikan dan ilmuan kurang memperhatikan Kecerdasan Emosional tetapi mereka lebih banyak mengkaji dan memperhatikan kecerdasan inteligensi (IQ). Padahal seseorang yang sukses belum tentu disebabkan oleh kecerdasan inteligensi yang dimilikinya saja, melainkan dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor-faktor lain baik yang terkait langsung maupun yang tidak terkait langsung dengan pembelajaran. Pengaruh kecerdasan inteligensi terhadap keberhasilan seseorang hanya 20%. Selain itu dipengaruhi oleh unsur-unsur fisiologis perespon emosi di dalam otak yang telah berkembang jutaan tahun dalam evolusi manusia [2]. "Kecerdasan otak (IQ) barulah sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun Kecerdasan Emosional lah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi" [3].

Namun berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2017/2018 yang mengikuti Praktek Batu Beton ditemukan beberapa masalah yaitu terlihat pada hubungan siswa yang kurang baik diantara siswa, dimana masih ada siswa yang tidak bekerja dalam praktek tersebut, masih ada siswa yang kurang peduli dengan teman-temannya yang mendapatkan kesulitan, sehingga siswa yang kesulitan tersebut mendapatkan nilai UAS yang rendah, baik yang berhubungan dengan tugas praktek atau pun teori. Siswa yang pintar memacu semangat untuk bekerja sendiri, mereka kurang peduli dengan temannya yang mengalami kesulitan dalam praktek. Siswa yang kurang pintar pun merasa segan untuk meminta bantuan kepada yang pintar, karena takut akan kecewa dan merasa terganggu. Maka dari itu dapat terlihat kurangnya kesetiakawanan siswa yang pintar dan kurangnya ketekunan pada diri siswa yang kurang pintar.

Hal ini menyebabkan siswa terdiri dari kelompok-kelompok tertentu, sehingga yang pintar makin pintar sedangkan yang kurang pintar mengalami kesulitan dalam mengejar teman-temannya, serta juga memiliki motivasi dan tingkat keseriusan siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran baik teori maupun praktek, terlihat dari tugas-tugas yang dikumpulkan seperti laopran praktek yang tidak lengkap dan mengumpulkan tidak tepat waktu kepada guru. Hal ini tentu menjadi pertimbangan bagi guru dalam memberikan nilai

yang baik kepada siswa tersebut. Sehingga didapatkan beberapa hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

"Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar" [4]. Adapun seperangkat faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi internal dan eksternal pembelajaran. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dalam kondisi internal yang dimiliki oleh pembelajaran akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar. Sama kompleksnya pada kondisi internal, kondisi eksternal juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa, diantaranya adalah variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan daya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar [5].

Menurut hasil observasi peneliti terhadap beberapa siswa Program Keahlian Praktek Batu dan Beton yaitu terdapat keesenjangan antara harapan dengan hasil belajar praktek batu beton yang dicapai siswa, dimana hasil belajar siswa masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai UTS semsester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 ditemukan hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar Kriteria Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.00. Hasil rata-rata belajar siswa yang masih ada di bawah KKM dapat dilihat dari tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data nilai UTS siswa kelas XI dan XII Program Keahlian Batu dan Beton Semester Ganjil T.P 2017/2018.

Siswa	Jumlah Siswa Nilai < 70	Persentase % Nilai < 70	Jumlah Siswa Nilai 70	Persentase % Nilai 70
45	33	73,33 %	12	26,67%

Sumber: Guru Program Keahlian Praktek Batu Beton.

Tabel 1 memperlihatkan banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah pada Praktek Batu Beton, dilihat dari jumlah siswa 45 siswa, hasilnya 33 orang siswa atau 73,33% mendapatkan nilai <70 dan sekitar 26,67% atau 12 siswa mendapatkan nilai 70. dari Tabel ini dapat disimpulkan bahwasanya kemungkinan salah satu faktor penyebab siswa mendapatkan nilai yang rendah adalah Kecerdasan Emosional (EQ). Hal ini tentu menjadi tolak ukur oleh guru memberikan nilai kepada setiap siswa.

Saat melaksanakan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa yang memiliki nilai tinggi dan rendah. Adapun hasil

wawancara tersebut, dimana siswa yang memiliki nilai tinggi terdapat beberapa faktor yang mendukung proses pembelajarannya baik di kelas maupun di *Workshop* Batu dan Beton diantaranya yaitu mempelajari silabus terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, menggunakan *handphone* untuk membantu kinerja proses belajar, membantu teman yang mengalami kesulitan dalam praktek karena merasa kasihan. Sementara untuk siswa yang memiliki nilai rendah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajarnya yaitu tidak mempelajari silabus sebelum memulai pembelajaran, menggunakan *handphone* seperti bermain *game* untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh yang disebabkan karena suasana kelas yang monoton, memiliki perasaan segan untuk meminta bantuan kepada teman yang lebih mengerti tentang praktek yang dikerjakannya sehingga hasil belajar yang dimilinya tidak baik.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hasil belajar memang mempunyai peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada bidang studi yang dipelajari. Siswa yang cerdas dapat dengan cepat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual dan emosional dirinya dalam bentuk macam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah bekal penting siswa dalam meraih masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk mencapai keberhasilan dalam belajar tanpa diiringi dengan kecerdasan emosional. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian orang tua, guru, dan sekolah untuk tercapainya hasil belajar siswa secara optimal.

II. STUDI PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosional

"Kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan" [6].

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan perasaan sendiri dan memahami perasaan orang lain serta dapat bertindak sesuai dengan hati dan pikiran. Dengan Kecerdasan Emosional, kita memiliki serangkaian kecakapan agar dapat bertindak dengan baik dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

Berikut lima wilayah utama sebagai indikator Kecerdasan Emosional, yaitu [2]: "(a) mengenali emosi diri, (b) mengelola emosi, (c) memotivasi diri sendiri, (d) mengenali emosi orang lain, dan (e) membina hubungan dengan orang lain".

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui [7]. Sedangkan hasil belajar juga dapat diartikan bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang positif pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti [8]. Hasil belajar juga diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh suatu motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran [9].

Setiap siswa pasti menginginkan hasil belajar yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran yang dipelajarinya, dan untuk mencapai hasil tersebut maka siswa harus belajar dengan cara yang baik atau efektif. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan [10].

C. Praktek Konstruksi Batu Beton

Praktek Konstruksi Batu Beton adalah program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton secara umum mengacu pada isi undang-undang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada pendidikan bidang tertentu. Secara khusus keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton membekali peserta didik dengan keterampilan pengetahuan dan sikap agar kompeten melakukan pekerjaan sebagai pelaksana pekerjaan bangunan gedung melakukan pekerjaan jasa (pemborong).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Korelasional, karena penelitian akan mengungkapkan seberapa besar Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar Praktek Batu Beton siswa kelas XI dan XII Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/siswi kelas XI dan XII jurusan TKBB di SMK Negeri 1 Bukittinggi yang berjumlah 39 siswa.

Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *Total Sampling*.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang yang diperoleh langsung dari hasil angket Kecerdasan Emosional, sedangkan data sekunder merupakan data hasil dari belajar siswa.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator Kecerdasan Emosional yang ada pada kajian teori, kemudian dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi instrumen yang berjumlah 43 butir angket pertanyaan/pernyataan.

Sebelum Instrumen yang akan dipakai untuk pengumpulan data penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada siswa kelas XII jurusan TKBB di SMK Negeri 1 Padang yang memiliki karakteristik dan mata pelajaran yang sama dengan sampel. Setelah dilakukan Uji Coba, selanjutnya dilakukan Analisis Validitas, Reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 16. Dari hasil analisis jumlah item soal yang digunakan untuk pengambilan data penelitian berjumlah 35 butir item angket.

Persyaratan Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Normalitas dan Uji Linearitas, Sedangkan Uji Hipotesis terdiri dari Uji Korelasi dan Uji Signifikansi yang menggunakan rumus [11]. sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (1)$$

- t = nilai uji t
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah sampel

Untuk mencari Uji Determinasi Koefisien menggunakan rumus [11]. sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

- KP = Nilai Koefisien Determinan
- r = Nilai Koefisien Korelasi

Teknik analisis data Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji korelasi menggunakan program SPSS 16.00.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar Praktek Batu Beton. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis, pada uji normalitas didapat dari data Kecerdasan Emosional dan hasil belajar terdistribusi normal dengan nilai signifikan variabel X sebesar 0,986 dan variabel

- Y sebesar 0,178 berarti nilai signifikansi probabilitas $\geq 0,05$.
2. Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Hasil analisis menunjukkan pada *Deviation From Linearity* diperoleh sebesar $0,573 \geq 0,05$. Maka disimpulkan bahwa sebaran data pada Kecerdasan Emosional mempunyai hubungan yang linear dengan hasil belajar Praktek Batu Beton.
3. Hasil Uji Korelasi digunakan untuk mengeahui hubungan variabel X dengan variabel Y. Analisis kolerasi menggunakan *Pearson Product Momen* (PPM) dan pengujian dilakukan menggunakan SPSS 16.00.
4. Pada Uji Korelasi disimpulkan bahwa r_{hitung} 0,512 dan nilai *Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai koefesien sebesar $0,001 \leq \text{nilai} = 0,05$. Berarti Kecerdasan Emosioanal dengan hasil belajar memiliki korelasi. Hasil pengujian korelasi dianalisis menggunakan Tabel 9. Interpretasi Koefesien Korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Interpretasi Koefesien Prestasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2011: 81).

- Berdasarkan tabel di atas dan nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS 16.00 yaitu 0,512 berada diantara 0,40-0,599 dengan kategori tingkat hubungan cukup kuat
5. Uji Signifikansi digunakan untuk mengetahui makna hubungan variabel X dan variabel Y. Hasil uji signifikansi diperoleh t hitung sebesar 3,329 kemudian nilai ini dibandingkan dengan t tabel dicari pada signifikansi 5% (uji t 2 sisi), maka $t_{hitung} \geq t$ tabel sebesar 2,0261. t tabel= $n-2 = 39-2 = 37$. Dilihat pada tabel yaitu 2,0261. Maka $t_{hitung} \geq t$ tabel (3,329 > 2,0261). Berdasarkan hasil analisis Uji Signifikan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan hasil belajar.
6. Uji Koefisien Determinasi untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan Variabel X terhadap Y. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh angka koefisien 26,22% pengaruh kontribusi variabel Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil hipotesis pada penelitian ini adalah “Terdapat Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Praktek Batu Beton Siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi”. Hipotesis ini teruji pada taraf kepercayaan 95%. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai koefisien hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Praktek Batu Beton dengan dk ($N-2 = 39-2=37$) dan $r=0,05$ nilai Sig. (2-tailed) diperoleh nilai koefisien sebesar $0,001 < \text{nilai } r=0,05$. Hasil pengujian korelasi dianalisis menggunakan Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi (halaman 34). Hasil penelitian ini diperoleh nilai r hitung = 0,512 terdapat pada rentang 0,40-0,599 berada pada tingkat hubungan cukup kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UPI Jakarta yaitu dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya adanya korelasi antara hubungan Kecerdasan Emosional dengan prestasi belajar dengan arah hubungan yang positif [12]. Penelitian ini juga searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Palembang yaitu dengan hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap memaafkan [13].

Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian ini merupakan penelitian yang logis dengan taraf kepercayaan 95% dan didapatkan hasil yang signifikan, yaitu sama-sama menyatakan bahwa terdapat kontribusi kecerdasan emosional dengan hasil belajar.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu Kecerdasan Emosional memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Praktek Batu Beton siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,512 dan Uji Koefisien Determinasi sebesar 26,22% terhadap hasil belajar. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] SMKN 1 Bukittinggi. (<http://smkn1bukittinggi.sch.id/>, diakses tanggal 25 November 2018).
- [2] Goleman. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi* (terjemahkan oleh Widodo). Jakarta: PT. Gramedia. (1999).
- [3] Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual-ESQ*. Jakarta: Penerbit Argi. (2005).

- [4] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2011).
- [5] Anni, Catarina. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES. (2004).
- [6] Goleman. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia. (2001).
- [7] Giva Maulani, Fahmi Rizal, Risma Apdeni, Totoh Andoyono. *Hubungan Persepsi siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X TGB SMK N 2 Payakumbuh*. CIVED ISSN: 2302 – 3341 VOL. 5, No, 1, Maret. Universitas Negeri Padang. (2018).
- [8] Febri Doni Saputra, Iskandar G, Rani, An Arizal, Rijal Abdullah. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan Di Smk Negeri 1 Sumatera Barat*. CIVED ISSN: 2302 – 3411 Vol. 5, No. 1, Maret. Universitas Negeri Padang. (2018).
- [9] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta. (2010).
- [10] Yulia, Fahmi Rizal, Yuwalitas Gusmareta, Indrati Kusumaningrum, Muvi Yandra. *Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Survey Dan Pemetaan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. CIVED ISSN: 2302 – 3341 Vol. 5, No. 1, maret. Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang. (2018).
- [11] Riduwan. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Kominikasi, Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. (2011).
- [12] Amalia Sawitri Wahyuni. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU Lab School*. Jakarta Timur. Jakarta: Universitas Persada Indonesian Y.A.I. (2004).
- [13] Lidia. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Memaafkan pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah. (2015).

Biodata Penulis:

Lukmanul Hakim Siregar, lahir di Gunung Hasahatan, 02 November 1995. Menyelesaikan S1 Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun 2019.

Judul Skripsi: Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Praktek Batu Beton Siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi.